

Membangun Kepercayaan Pasar melalui Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi UMKM

Eman Sulaeman Nasim¹, Helmi Qodrat Ichtiat², Yudiyanto Joko Purnomo³, Ayi Muhiban⁴, Dahlan Ramdhani⁵, Herlina Herlina⁶

¹*Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia*

²*Universitas Indonesia, Indonesia*

^{3,4,5}*Universitas Nasional PASIM, Indonesia*

⁵*Universitas Mandiri, Indonesia*

* *Corresponding Author: emansnasim@stiami.ac.id*

Received: 20-06-2026, Revised: 28-06-2026, Accepted: 14-07-2026

Abstrak

Sertifikasi halal merupakan salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing, kepercayaan konsumen, dan akses pasar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, masih banyak UMKM yang belum memiliki sertifikat halal akibat keterbatasan pengetahuan mengenai regulasi, prosedur pengajuan, serta kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal sebagai upaya membangun kepercayaan pasar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal, pelatihan pengisian dokumen, pendampingan proses pendaftaran melalui sistem SIHALAL, serta konsultasi dan evaluasi terhadap kesiapan masing-masing UMKM. Peserta kegiatan merupakan pelaku UMKM yang bergerak di sektor pangan dan minuman di Desa Cikelet Garut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep jaminan produk halal, persyaratan sertifikasi, serta manfaat sertifikasi dalam memperluas pangsa pasar. Selain itu, sebagian besar peserta berhasil melengkapi dokumen administrasi dan memulai proses pengajuan sertifikasi halal. Pendampingan yang dilakukan juga meningkatkan kesiapan UMKM dalam memenuhi standar produksi yang sesuai dengan ketentuan halal. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas UMKM, memperkuat kepercayaan konsumen, serta mendorong peningkatan daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif. Keberlanjutan pendampingan dan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan diperlukan agar semakin banyak UMKM yang mampu memperoleh sertifikasi halal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, UMKM, Kepercayaan Pasar, Pendampingan, Daya Saing.

Abstract

Halal certification is one of the strategic instruments in increasing competitiveness, consumer confidence, and market access for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, there are still many MSMEs that do not have halal certificates due to limited knowledge about regulations, submission procedures, and the completeness of the required documents. This community service activity aims to increase the understanding and ability of MSME actors in obtaining halal certification as an effort to build market trust. The method of implementing activities includes socialization on the importance of halal certification, training in filling out documents, assistance in the registration process through the SIHALAL system, as well as consultation and evaluation of the readiness of each MSME. The participants of the activity were MSME actors engaged in the food and beverage sector in Cikelet Village, Garut. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of halal product assurance, certification requirements, and the benefits of certification in expanding market share. In addition, most of the participants successfully completed the administrative documents and started the process of applying for halal certification. The assistance provided also increases the readiness of MSMEs in meeting production standards in accordance with halal regulations. Thus, this program makes a real contribution to increasing the capacity of MSMEs, strengthening consumer confidence, and encouraging increased

competitiveness of local products in an increasingly competitive market. Sustainability, mentoring and synergy with various stakeholders are needed so that more MSMEs are able to obtain halal certification in a sustainable manner.

Keywords: Halal Certification, MSMEs, Market Trust, Mentoring, Competitiveness.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan aktivitas ekonomi lokal (Aulia et al., 2025; Sidik et al., 2025). Di tengah dinamika perekonomian yang terus berkembang, UMKM dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas produk dan memperkuat kepercayaan konsumen agar dapat bertahan serta berkembang secara berkelanjutan. Perubahan pola konsumsi masyarakat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa konsumen semakin memperhatikan aspek kualitas, keamanan, dan kejelasan informasi produk sebelum melakukan pembelian. Selain mempertimbangkan harga dan rasa, konsumen juga mulai menaruh perhatian terhadap proses produksi serta jaminan bahwa produk yang dikonsumsi sesuai dengan standar yang berlaku. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kualitas produknya agar mampu memenuhi harapan pasar yang semakin kompleks (Handayani et al., 2024).

Bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, kehalalan produk menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan pembelian. Produk yang telah memiliki sertifikat halal dianggap lebih terpercaya karena telah melalui proses verifikasi yang memastikan bahan baku, proses produksi, hingga distribusinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Musa et al., 2023; Pramintasari & Fatmawati, 2017). Oleh karena itu, sertifikasi halal tidak hanya berkaitan dengan aspek religius, tetapi juga menjadi indikator kualitas dan keamanan produk di mata konsumen. Sertifikasi halal saat ini telah berkembang menjadi salah satu instrumen strategis dalam pengembangan usaha. Kepemilikan sertifikat halal dapat memberikan nilai tambah yang membedakan suatu produk dari produk lainnya di pasar (Kurniawan et al., 2023; Nukeriana, 2018). Selain meningkatkan kepercayaan konsumen, sertifikasi halal juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Bahkan dalam beberapa sektor, sertifikasi halal telah menjadi salah satu syarat

penting untuk memasuki jaringan distribusi modern. Meskipun manfaat sertifikasi halal cukup besar, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikat halal. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan informasi, kurangnya pemahaman mengenai prosedur pengajuan, serta anggapan bahwa proses sertifikasi memerlukan biaya dan persyaratan yang rumit. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan peluang yang dapat diperoleh melalui kepemilikan sertifikat halal (bin Muhamad, 2023; Nadya et al., 2023).

Desa Cikelet di Kabupaten Garut merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup besar, terutama pada sektor makanan dan minuman. Berbagai produk lokal yang dihasilkan masyarakat memiliki peluang untuk berkembang menjadi produk unggulan daerah. Namun, sebagian pelaku usaha masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing produk, terutama terkait pemenuhan standar yang dibutuhkan oleh konsumen dan pasar yang lebih luas. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi halal dapat berdampak pada rendahnya kesiapan UMKM dalam menghadapi persaingan usaha. Di era keterbukaan informasi saat ini, konsumen semakin kritis dalam memilih produk yang akan dikonsumsi. Produk yang memiliki identitas yang jelas dan jaminan kehalalan cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan produk yang belum memiliki pengakuan resmi. Oleh sebab itu, peningkatan pemahaman mengenai sertifikasi halal menjadi kebutuhan yang mendesak bagi pelaku UMKM.

Kepercayaan pasar merupakan salah satu aset yang sangat berharga dalam dunia usaha. Kepercayaan tersebut tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan konsisten (Mulyeni et al., 2024; Redjeki et al., 2025). Pelaku usaha harus mampu menunjukkan komitmen terhadap kualitas, keamanan, dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan yang berlaku. Sertifikasi halal menjadi salah satu bentuk pengakuan yang dapat memperkuat citra positif usaha sekaligus meningkatkan keyakinan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Dalam upaya meningkatkan kapasitas UMKM, kegiatan pendampingan memiliki peran yang sangat penting. Pendampingan memungkinkan pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur sertifikasi halal sekaligus mendapatkan bantuan teknis dalam mempersiapkan berbagai persyaratan yang dibutuhkan (Giyanti & Indriastiningsih, 2019; Warto & Samsuri, 2020). Melalui pendekatan ini, pelaku usaha tidak hanya memperoleh informasi,

tetapi juga didorong untuk mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung dalam kegiatan usahanya.

Perguruan tinggi sebagai salah satu unsur dalam pelaksanaan tridarma memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu UMKM mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Pendampingan sertifikasi halal menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata yang dapat mendukung peningkatan kualitas dan daya saing usaha masyarakat. Program pendampingan sertifikasi halal tidak hanya berorientasi pada pencapaian kepemilikan sertifikat semata, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya menjaga kualitas produk secara berkelanjutan. Dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sertifikasi halal, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan praktik usaha yang lebih baik, transparan, dan bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dalam jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Membangun Kepercayaan Pasar melalui Pendampingan Sertifikasi Halal bagi UMKM Desa Cikelet Garut” menjadi relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam proses sertifikasi halal, sekaligus memperkuat posisi produk lokal di pasar. Melalui peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan, UMKM Desa Cikelet diharapkan dapat berkembang lebih kompetitif, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Membangun Kepercayaan Pasar melalui Pendampingan Sertifikasi Halal bagi UMKM Desa Cikelet Garut” dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pendampingan. Pendekatan ini menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama kegiatan sehingga mereka terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program. Metode tersebut dipilih karena proses sertifikasi halal tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dalam memenuhi berbagai persyaratan administrasi dan teknis yang diperlukan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi UMKM. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku usaha untuk memperoleh gambaran mengenai jenis usaha, kondisi produksi, tingkat pemahaman mengenai sertifikasi halal, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pengajuan sertifikasi. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi dan menentukan strategi pendampingan yang sesuai dengan karakteristik peserta. Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi mengenai sertifikasi halal. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai urgensi sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas peluang pasar. Materi yang disampaikan mencakup konsep halal dalam produk pangan, regulasi yang berkaitan dengan jaminan produk halal, manfaat sertifikasi halal bagi UMKM, serta prosedur pengajuan sertifikasi sesuai ketentuan yang berlaku. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat memahami informasi secara lebih komprehensif. Setelah memperoleh pemahaman dasar, peserta mengikuti pelatihan teknis penyusunan dokumen sertifikasi halal. Dalam sesi ini, peserta dibimbing untuk mengenali berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, termasuk identifikasi bahan baku, proses produksi, pengemasan, penyimpanan, dan distribusi produk. Pelatihan juga mencakup simulasi pengisian dokumen yang diperlukan sehingga peserta memiliki gambaran yang jelas mengenai tahapan pengajuan sertifikasi.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan individual dan kelompok. Pendampingan dilakukan secara langsung kepada setiap pelaku UMKM untuk membantu proses penyiapan dokumen, verifikasi data usaha, serta penyelesaian berbagai kendala yang muncul selama proses pengajuan sertifikasi halal. Pendekatan ini memungkinkan setiap peserta memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi usahanya masing-masing sehingga proses pendampingan menjadi lebih efektif. Selain pendampingan administratif, tim pelaksana juga melakukan pendampingan perbaikan proses usaha yang berkaitan dengan prinsip jaminan produk halal. Kegiatan ini mencakup evaluasi penggunaan bahan baku, kebersihan proses produksi, pencatatan aktivitas usaha, serta kesesuaian prosedur kerja dengan standar halal. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami prosedur sertifikasi, tetapi juga mampu menerapkan praktik usaha yang mendukung keberlanjutan sertifikasi halal. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan melalui pretest dan posttest. Instrumen

evaluasi dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai konsep halal, manfaat sertifikasi halal, serta tahapan pengajuan sertifikasi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan wawancara dengan peserta untuk memperoleh informasi mengenai perubahan pengetahuan, sikap, dan kesiapan dalam mengajukan sertifikasi halal.

Tahap akhir kegiatan adalah monitoring dan tindak lanjut. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta setelah mengikuti program, termasuk progres pengumpulan dokumen dan proses pengajuan sertifikasi halal. Hasil monitoring digunakan sebagai bahan evaluasi program sekaligus dasar dalam merancang kegiatan lanjutan yang dapat mendukung keberhasilan UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk “Membangun Kepercayaan Pasar melalui Pendampingan Sertifikasi Halal bagi UMKM” dilaksanakan dengan melibatkan pelaku UMKM yang sebagian besar bergerak pada sektor makanan dan minuman di Desa Cikelet Garut. Kegiatan diawali dengan pemetaan kondisi peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai sertifikasi halal, kesiapan administrasi usaha, serta praktik produksi yang selama ini diterapkan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami pentingnya menjaga kualitas produk, namun masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur dan persyaratan sertifikasi halal.

Pada tahap sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep halal dalam kegiatan usaha, manfaat sertifikasi halal bagi pengembangan bisnis, serta peluang pasar yang dapat diperoleh melalui kepemilikan sertifikat halal. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan melalui banyaknya pertanyaan terkait proses sertifikasi, masa berlaku sertifikat, persyaratan bahan baku, dan prosedur pengajuan. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan adanya kebutuhan yang besar terhadap informasi dan pendampingan di bidang sertifikasi halal.

Pelatihan teknis yang diberikan berfokus pada pengenalan dokumen persyaratan, identifikasi bahan baku, serta tata cara penyusunan data yang dibutuhkan dalam proses sertifikasi. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih rinci

mengenai tahapan yang harus dilakukan sebelum mengajukan sertifikasi halal. Selain itu, peserta juga mulai mampu mengidentifikasi bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi dan memahami pentingnya dokumentasi usaha yang tertata dengan baik. Kegiatan pendampingan memberikan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesiapan UMKM untuk mengikuti proses sertifikasi halal. Selama proses pendampingan, tim pelaksana membantu peserta dalam melakukan pengecekan dokumen, verifikasi bahan baku, serta penyusunan informasi yang dibutuhkan untuk pengajuan sertifikasi. Pendampingan yang dilakukan secara langsung memudahkan peserta dalam menyelesaikan berbagai kendala yang sebelumnya dianggap rumit dan sulit dipahami.

Peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Secara umum terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh aspek yang diukur, mulai dari konsep dasar halal hingga prosedur pengajuan sertifikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator Penilaian	Nilai Awal	Nilai Akhir	Peningkatan
Pemahaman konsep produk halal	61	89	28
Pengetahuan tentang manfaat sertifikasi halal	58	91	33
Pemahaman persyaratan sertifikasi halal	54	88	34
Pemahaman proses pengajuan sertifikasi	52	87	35
Kesadaran pentingnya sertifikasi bagi daya saing usaha	64	92	28
Rata-Rata	57	89	31

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi pada seluruh indikator penilaian. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman proses pengajuan sertifikasi halal dan persyaratan sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan teknis yang diberikan mampu menjawab kebutuhan peserta yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami tahapan administrasi dan prosedural. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap dan pola pikir peserta terhadap sertifikasi halal. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian pelaku UMKM memandang sertifikasi halal hanya sebagai persyaratan formal yang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap penjualan produk. Namun setelah

mengikuti rangkaian kegiatan, peserta mulai memahami bahwa sertifikasi halal dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat posisi produk di pasar.

Dari sisi kesiapan usaha, peserta menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan administrasi dan dokumentasi produksi. Beberapa pelaku UMKM mulai melakukan pencatatan bahan baku secara lebih terstruktur serta memperhatikan aspek kebersihan dan keterlacakan proses produksi. Perubahan tersebut menjadi indikator bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai menerapkan prinsip-prinsip yang mendukung pemenuhan standar halal dalam kegiatan usahanya. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta untuk mengembangkan usaha secara lebih profesional. Adanya pemahaman mengenai manfaat sertifikasi halal mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas target pasar. Peserta menyadari bahwa kepercayaan konsumen merupakan aset penting yang harus dibangun melalui konsistensi kualitas dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan sertifikasi halal mampu meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam pengembangan usaha. Melalui peningkatan kapasitas tersebut, UMKM Desa Cikelet memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh kepercayaan pasar, memperluas akses pemasaran, dan meningkatkan daya saing produk di tengah persaingan usaha yang semakin dinamis.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan program pendampingan sertifikasi halal bagi UMKM di Desa Cikelet menunjukkan bahwa peningkatan daya saing usaha tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam membangun kepercayaan konsumen. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, kepercayaan pasar menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu produk untuk diterima dan bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sertifikasi halal dapat dipandang sebagai instrumen strategis yang tidak hanya memberikan jaminan kehalalan produk, tetapi juga memperkuat kredibilitas usaha di mata konsumen.

Peningkatan hasil evaluasi peserta setelah mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi terkait sertifikasi halal di kalangan pelaku UMKM. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai prosedur pengajuan sertifikasi, manfaat sertifikasi bagi pengembangan usaha, serta pentingnya pengelolaan proses produksi yang sesuai dengan prinsip halal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan sertifikat halal pada UMKM tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kesadaran, melainkan sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi dan pendampingan. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat praktis dan berkelanjutan lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Melalui pendampingan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan berbagai kendala teknis yang dihadapi selama proses persiapan sertifikasi. Pendekatan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha untuk mengikuti proses sertifikasi yang sebelumnya dianggap rumit dan sulit dijangkau.

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah adanya perubahan persepsi peserta terhadap sertifikasi halal. Sebelum mengikuti program, sebagian pelaku usaha memandang sertifikasi halal hanya sebagai bentuk pemenuhan regulasi. Namun setelah

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, peserta mulai melihat sertifikasi halal sebagai investasi bisnis yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Perubahan cara pandang ini menjadi indikator bahwa edukasi yang tepat mampu mendorong pelaku usaha untuk lebih terbuka terhadap upaya peningkatan kualitas dan profesionalisme usaha (Djakasaputra et al., 2023; Hidayat & Witta, 2024). Dari perspektif pemasaran, sertifikasi halal memiliki nilai yang lebih luas dibandingkan sekadar penanda kehalalan produk. Sertifikat halal dapat berfungsi sebagai bentuk jaminan mutu yang meningkatkan rasa aman konsumen dalam mengonsumsi produk. Dalam situasi pasar yang dipenuhi berbagai pilihan produk, konsumen cenderung memilih produk yang memiliki informasi yang jelas dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, keberadaan sertifikasi halal dapat menjadi salah satu faktor pembeda yang meningkatkan daya tarik produk UMKM (Wahyuni et al., 2023).

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa proses sertifikasi halal mendorong pelaku usaha untuk melakukan perbaikan internal dalam pengelolaan usaha. Selama pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan bahan baku, pengawasan proses produksi, serta dokumentasi kegiatan usaha. Perubahan tersebut mencerminkan bahwa manfaat sertifikasi halal tidak hanya dirasakan pada aspek pemasaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola usaha secara keseluruhan. Dengan sistem pengelolaan yang lebih baik, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, sertifikasi halal dapat menjadi sarana untuk meningkatkan akses pasar bagi UMKM. Produk yang telah memiliki sertifikat halal umumnya lebih mudah diterima oleh konsumen dan memiliki peluang lebih besar untuk masuk ke berbagai saluran distribusi yang mensyaratkan kepatuhan terhadap standar tertentu. Dengan demikian, sertifikasi halal tidak hanya memberikan keuntungan dalam bentuk peningkatan kepercayaan konsumen, tetapi juga membuka peluang ekspansi usaha yang lebih luas.

Beberapa tantangan masih ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam menyiapkan dokumen pendukung karena belum terbiasa melakukan pencatatan usaha secara sistematis. Selain itu, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi digital juga menjadi hambatan bagi beberapa pelaku UMKM dalam memahami proses administrasi yang dilakukan secara daring. Temuan ini

menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas UMKM perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak terbatas pada aspek sertifikasi halal semata.

Keberhasilan program ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan UMKM. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya membantu peserta memahami prosedur sertifikasi, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pelaku usaha. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem UMKM yang lebih kuat dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pasar. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan sertifikasi halal mampu menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kapasitas UMKM sekaligus memperkuat kepercayaan pasar terhadap produk yang dihasilkan. Melalui peningkatan pengetahuan, perubahan pola pikir, dan perbaikan tata kelola usaha, pelaku UMKM memperoleh bekal yang lebih baik untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin dinamis. Oleh karena itu, program pendampingan serupa perlu terus dikembangkan agar semakin banyak UMKM yang mampu memanfaatkan sertifikasi halal sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan sertifikasi halal bagi UMKM di Desa Cikelet, Kabupaten Garut, memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan pelaku usaha untuk memenuhi standar halal yang berlaku. Melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya sertifikasi halal sebagai bagian dari upaya penguatan kualitas produk dan pengembangan usaha. Peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini mampu menjawab kebutuhan informasi yang selama ini menjadi salah satu hambatan bagi UMKM dalam proses sertifikasi halal. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan cara pandang pelaku usaha terhadap sertifikasi halal. Sertifikasi tidak lagi dipersepsikan hanya sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan nilai tambah produk, memperkuat reputasi usaha, dan membangun kepercayaan konsumen.

Kesadaran tersebut menjadi modal penting bagi UMKM untuk mengembangkan usaha secara lebih profesional dan berorientasi pada kualitas.

Program pendampingan juga memberikan dampak terhadap perbaikan pengelolaan usaha, terutama dalam aspek dokumentasi, pengendalian bahan baku, dan pemahaman terhadap proses produksi yang sesuai dengan prinsip halal. Perubahan ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal dapat menjadi pendorong bagi UMKM untuk menerapkan tata kelola usaha yang lebih tertib dan berkelanjutan. Dengan sistem usaha yang semakin baik, peluang untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk menjadi semakin terbuka. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan yang terarah dan sesuai kebutuhan mampu meningkatkan kapasitas UMKM dalam menghadapi tuntutan pasar yang semakin kompetitif. Penguatan aspek sertifikasi halal tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan konsumen, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku usaha perlu terus diperkuat agar semakin banyak UMKM yang mampu berkembang menjadi usaha yang unggul, terpercaya, dan memiliki daya saing yang kuat di tingkat lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. N., Fajar, S., Akbar, Ranie, R., & Mulyeni, S. (2025). Strategi Branding Wirausaha Digital Pemula Melalui Media Sosial: Pendekatan Kualitatif Interpretatif pada UMKM di Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(3), 985–992.
- bin Muhamad, M. . (2023). Pendampingan proses produk halal (self declare) dalam pengajuan sertifikasi halal produk usaha mikro kecil. *Al-Mulk: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Djakasaputra, A., Juliana, Aditi, B., Fachrurazi, & Mas'ad, M. A. (2023). The Influence of Halal Certification, Halal Awareness, and Brand Image on Interest in Buying Halal Food Products: An Empirical Study of Consumers in Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 7(2), 103–115.
- Giyanti, I., & Indriastiningsih, E. (2019). Impact of Halal Certification on The Performance of Food Small Medium Enterprises. *Jurnal Ilmiah Teknik Industr*, 18(2), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jiti.v18i2.7242>
- Handayani, H., Mulyeni, S., & Herlina, H. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi UMKM Di Kota Cimahi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 30–37.
- Hidayat, M. T., & Witta, S. R. (2024). Halal Certification and Implications for MSMEs:

- A Systematic Literature Review. *JBMIB: Journal of Business Management and Islamic Banking*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jbmib.v3i1.2373>
- Kurniawan, D., Ridlo, M., Ramdani, & Firmansah, Y. (2023). Pendampingan legalitas usaha NIB dan sertifikasi halal produk pada UMKM Kabupaten Ponorogo untuk peningkatan daya saing usaha. *Community Empowerment Journal*, 1(3), 122–131.
- Mulyeni, S., Handayani, R., Nurjamad, M. A., & Herlina, H. (2024). Assistance for SMEs in Obtaining Business Legality through OSS RBA in Cimahi City West Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 84–89. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1261>
- Musa, M. M., Maulana, G., Aisy, N. R., & Arbaiyah, N. A. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal dalam Memperkuat Daya Saing UMKM Sebagai Potensi Desa Longkeyang. *JUMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 51–55.
- Nadya, A. Q., Hafidz, A. ridho, Latifa, A., & Fikri, S. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.25>
- Nukeriana, D. (2018). Implementasi Sertifikasi Halal Pada Produk Pangan Di KotaA Bengkulu. *Qiyas: Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan*, 3(1), 154–166.
- Pramintasari, T. R., & Fatmawati, I. (2017). Pengaruh Keyakinan Religius, Peran Sertifikasi Halal, Paparan Informasi, Dan Alasan Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Pada Produk Makanan Halal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 1–32.
- Redjeki, F., Himawan, I. S., Mulyeni, S., & Herlina, H. (2025). Training In Creating Business Identification Number To Increase The Capacity Of MSMEs In Gadobangkong. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 7(1), 30–36. <https://doi.org/10.20473/dc.V7.I1.2025.30-36>
- Sidik, S., Rahmawati, L., Assadiq, M. T., & Mulyeni, S. (2025). Kepemimpinan Transformasional dan Peningkatan Kinerja Karyawan pada UMKM Konveksi Pasca Pandemi: Studi Kualitatif di Cibiru, Bandung. *JPM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(3), 360–366.
- Wahyuni, H. C., Handayani, P., & Wulandari, T. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1271>
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>